

## BAB 7

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 12 SD Kecamatan Sukun Malang Tahun 2014 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Didapatkan 4,1% infeksi nematoda usus pada tinja murid sekolah dasar di Kecamatan Sukun. Prevalensi ini masih rendah dibanding dengan prevalensi di Indonesia yaitu 60-90%.
2. Jumlah cacing terbanyak didominasi oleh jenis *Ascaris lumbricoides* yaitu sebanyak 20 kasus (62,5%).
3. Kejadian kecacingan siswa sekolah dasar di kecamatan Sukun Kota Malang secara bermakna berhubungan dengan sumber air, jenis jamban, pembuangan tinja, dan jenis lantai rumah siswa ( $p < 0,05$ ).
4. Ada hubungan yang bermakna antara kecacingan dan sumber air ( $p < 0,001$ ), jenis jamban ( $p = 0,001$ ), pembuangan tinja ( $p < 0,001$ ), jenis lantai ( $p < 0,001$ ), dan tingkat sanitasi di rumah siswa ( $p = 0,002$ ).

## 7.2 Saran

1. Perlu diadakan pengaktifan kegiatan UKS sehingga dapat memfasilitasi kegiatan kesehatan di sekolah, seperti promosi kesehatan, pencegahan, dan pengobatan kecacingan secara berkala pada kelompok resiko tinggi.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah maupun pihak petugas kesehatan setempat dalam memberikan bimbingan terhadap orang tua tentang penyakit kecacingan, serta pemberian obat cacing teratur bagi anak-anak.

3. Keluarga dengan tingkat sanitasi lingkungan rumah yang baik seharusnya memiliki kesehatan yang lebih baik karena terbiasa untuk hidup bersih dan sehat.
4. Keluarga dengan tingkat sanitasi lingkungan rumah yang buruk diharapkan dapat membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat agar memiliki kesehatan yang lebih baik.
5. Perlu ada penelitian seperti ini yang menggunakan pemeriksaan tinja kuantitatif dengan metode *Kato Katz* sehingga hasilnya lebih representatif.
6. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui infestasi kecacingan dilihat dari faktor-faktor yang lain.

